



Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dalam Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Padang

Iya Permata Sari^{1*}, Silvia Marni², Indriani Nisja³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat, Sumatera Barat, Indonesia

*E-mail: iyaperma21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model reflektif terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode quasi-eksperimen. Rancangan penelitian ini ialah *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 16 Padang yang berjumlah 38 orang sebagai kelas eksperimen. Variabel penelitian ini adalah penggunaan model reflektif sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis teks prosedur sebagai variabel terikat. Data penelitian ini adalah skor hasil tes unjuk kerja menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang sebelum dan sesudah penggunaan model reflektif. Hasil penelitian ini ada 3. Pertama, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang sebelum menggunakan model reflektif, memperoleh nilai rata-rata 11,27 (54,14%) dengan kualifikasi hampir cukup (HC) yang berada pada rentangan 46-55%. Rata-rata ini sama dengan rata-rata pembandingan sebesar 11,00 (52,38%) yang terbukti dari uji t satu sampel sebesar 1,771 pada sig. = 0,085 > p = 0,05 sehingga H₀ diterima. Kedua, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang dengan menggunakan model reflektif memperoleh nilai rata-rata 16,61 (79,10%) dengan kualifikasi Baik (B) yang berada pada rentangan 76-85%. Rata-rata ini sama dengan rata-rata pembandingan 16,5 (78,57%); terbukti dari uji t satu sampel sebesar 0,648 pada sig. = 0,521 > p = 0,05 sehingga H₀ diterima. Ketiga, hasil uji-t sampel berpasangan pada tingkat kepercayaan 0,95 sebesar 54,739 dengan nilai sig. = 0,000. Karenanya, sig. = 0,00 < p = 0,05. Dengan demikian, H₀ ditolak. Maknanya, model pembelajaran reflektif berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis teks prosedur.

Kata Kunci: model reflektif, keterampilan menulis, teks prosedur

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of using a reflective model on the writing skills of procedural texts in class XI SMA Negeri 16 Padang. This type of research is quantitative with a quasi-experimental method. The design of this research is *One Group Pretest-Posttest Design*. The population in this study were students of class XI SMA Negeri 16 Padang. The sample in this study were students of class XI IPS I of SMA Negeri 16 Padang, totaling 38 people as the experimental class. The variables of this study were the use of the reflective model as the independent variable and the procedural text writing skill as the dependent variable. The data of this research is the score of the writing performance test of the class XI students of SMA Negeri 16 Padang before and after the use of the reflective model. The results of this study are 3. First, the skills of writing procedural texts for class XI students of SMA Negeri 16 Padang before using the reflective model, obtained an average score of 11.27 (54.14 percent) with almost sufficient qualifications (HC) which was in the range of 46. -55%. This average is the same as the comparison average of 11.00 (52.38%) which is evident from the one sample t test of 1.771 on sig. = 0.085 > p = 0.05 so that H₀ is accepted. Second, the procedural text writing skills of class XI students of SMA Negeri 16 Padang using the reflective model obtained an average score of 16.61 (79.10%) with a good qualification (B) which was in the range of 76-85%. This average is the same as the comparison average of 16.5 (78.57%); proven from the t-test of one sample of 0.648 at sig. = 0.521 > p = 0.05 so that H₀ is accepted. Third, the results of the paired sample t-test at a confidence level of 0.95 of 54.739 with a sig value. = 0.000. Therefore, sig. = 0.00 < p = 0.05. Thus, H₀ is rejected. It means, the reflective learning model affects the learning outcomes of procedural text writing skills.

Keywords: writing skill, procedure text, reflective model

Submitted
9/4/2022

Accepted
30/4/2022

Published
2/5/2022

Citation	Sari, I. P., Marni, S. & Nisja, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dalam Keterampilan Menulis Teks Prosedur. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 3, Mei 2022, 301-310</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.43
----------	--

Penerbit
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Keterampilan menulis memberikan banyak manfaat bagi siswa, yaitu; untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian, percaya diri, dan membantu siswa mengembangkan pikiran dan pengalaman hidup. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang keterampilan siswa dalam merangkai kata. Akan tetapi, dalam penerapannya banyak orang mengalami kesulitan untuk membiasakan siswa belajar menulis. Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit. Belum banyak guru yang bisa menyuguhkan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Hal ini senada dengan penelitian Safina (2018:42) menemukan kenyataan yang menunjukkan banyak siswa yang kurang mampu dalam menulis, keadaan seperti ini menuntut guru lebih berperan mengadakan pembinaan sebagai orang pertama yang langsung berhadapan dengan siswa. Oleh sebab dari itu, wajar jika siswa akhirnya tidak mampu dan tidak menyukai pelajaran menulis (mengarang). Oleh sebab itu, mengingat besarnya manfaat yang dapat dipetik dari menulis, seharusnya pembelajaran menulis mendapat perhatian khusus. Guru mempunyai peranan yang penting sehingga model pembelajaran dijadikan sebagai inti penanganan dalam memperbaiki pembelajaran yang mengarah pada kemampuan siswa untuk mempresentasikan apa yang diketahuinya dalam pembelajaran, yang mampu memicu keaktifan siswa.

Teks adalah suatu tatanan dari kata-kata yang digunakan untuk memberikan informasi, menjelaskan makna dan sebagainya. Teks merupakan wacana secara konkret merujuk pada

realitas penggunaan bahasa. Teks sebagai perwujudan konkret wacana terbentuk dari untaian kalimat-kalimat yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi lainnya. Menyatakan bahwa teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap.

Teks prosedur merupakan teks yang berisi cara, tujuan untuk membuat atau melakukan sesuatu hal langkah demi langkah yang tepat secara berurut sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Teks ini diklarifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu teks yang memuat cara penggunaan alat, benda, atau sejenisnya, teks yang memuat cara melakukan suatu aktivitas, dan teks yang berisi kebiasaan atau sifat tertentu. Melalui teks prosedur, banyak orang lebih mudah untuk memahami suatu cara atau mempraktekan sesuatu. Hal ini disebabkan karena langkah-langkah dalam teks prosedur ditulis secara berurutan.

Sesuai dengan Kurikulum 2013 teks Prosedur dipelajari oleh siswa kelas XI semester satu, lebih lanjut Standar Kompetensi (KI) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) 3.2. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur. 4.2 Mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang Guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 16 Padang bernama Dra. Elviana, M.Pd. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 5 Mei 2021, pukul



10.00 WIB di Guru, diperoleh informasi sebagai berikut. *Pertama*, SMA Negeri 16 Padang sudah menggunakan Kurikulum 2013. *Kedua*, materi teks prosedur sudah diajarkan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang. *Ketiga*, masalah yang dapat diamati ketika siswa belajar teks prosedur kurangnya fokus dalam menjalankan pembelajaran serta banyak siswa yang ribut dan susah diajak kompromi untuk tenang dan diam pada saat menjelaskan materi. Hal yang sama juga dialami oleh Agustin (2020:86) mengemukakan salah satu permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam hal keterampilan menulis teks prosedur yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide gagasan ke dalam bentuk tulisan menjadi sebuah kalimat, penggunaan struktur teks prosedur belum optimal dan siswa lebih serig menjawab pertanyaan mengenai pengurutan teks prosedur sehingga bukan keterampilan menulis.

Dalam wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 16 Padang dapat disimpulkan bahwa ada tiga tahapan yang dilakukan oleh guru tersebut. *Pertama*, tahap perencanaan yakni guru membuat suatu rancangan yakni RPP dan LKPD dan membagi dua RPP yaitu RPP luring dan daring karena siswa yang bersekolah di SMA Negeri 16 Padang dalam satu kelas terbagi 2 kelompok yaitu kelompok genap dan kelompok ganjil yang sift masuknya telah diatur oleh pihak sekolah. Dalam RPP yang di tulis guru tersebut metode yang digunakan guru tersebut masih menggunakan metode ceramah. Hal yang demikian seperti banyaknya siswa yang kurang fokus dalam menerima pembelajaran, banyaknya siswa yang keluar masuk dalam PBM berlangsung dan akhirnya siswa kurang paham dan kurang mengerti tentang materi yang diajarkan guru. Untuk itu peneliti disini ingin menggunakan model yang berbeda guna untuk menunjang

perestasi belajar peserta didik agar lebih efektif dan efisien dalam pemcapaian tujuan belajar siswa. *Kedua*, tahap pengelolaan kelas pada masa pandemi Covid-19 siswa pada saat ini dituntut untuk belajar di rumah masingmasing biasanya siswa dituntut guru untuk menggunakan Zoom dan Google Classroom untuk melangsungkan pembelajaran pada masa pandemik. Zoom digunakan untuk pengganti tatap muka oleh guru bidang studi dan Google Classroom digunakan untuk pengambilan absensi siswa dan pengiriman tugas. *Ketiga*, evaluasi pada tahap ini guru menggunakan LKPD sebagai bahan untuk menilai tugas siswa pada masa pandemi siswa hanya melakukan tugas di rumah dan mengirimnya ke Google Classroom dan LKPD tersebut dishare oleh guru bidang studi ke group Whatsapp. Keempat, menentukan media yang tepat dalam pembelajaran teks prosedur harus memiliki kriteria, yaitu media yang paling baik diukur dari seberapa jauh media tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan memilih media pembelajaran apa yang sesuai dengan materi maupun kondisi siswanya. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan efektif akan meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih aktif dan inovatif dalam proses belajar mengajar.

Model reflektif merupakan model pembelajaran yang menekankan cara berfikir siswa melalui pengalaman siswa yang dihubungkan dengan proses pembelajaran agar terjadi kroscek antara pengalaman masa lalu dengan materi yang akan dipelajari.

Penelitian ini memiliki 3 masalah. Ketiga masalah itu adalah:

- 1) Bagaimanakah keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang tanpa menggunakan model reflektif?



2) Bagaimanakah keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang dengan menggunakan model reflektif?

3) Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran reflektif terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang?

Tujuan penelitian ini ada 3. Pertama, mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang sebelum menggunakan model *reflektif*. Kedua, mendeskripsikan bagaimana keterampilan menulis teks prosedur siswa sesudah menggunakan model *reflektif*. Ketiga, mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *reflektif* Terhadap Keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang.

SMA Negeri 16 Padang dipilih karena mempertimbangkan banyak aspek. Aspek utama adalah kesediaan manajemen sekolah untuk dapat memberikan izin pelaksanaan eksperimen penggunaan model reflektif ini terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur. Aspek lain adalah kemudahan untuk mengakses tempat penelitian baik dari prospektif letak kampus maupun tempat tinggal dengan tempat penelitian. Teks merupakan sebuah wacana yang berbentuk lisan dan tulisan. Hal ini dapat dikuatkan dengan adanya teori-teori para ahli sebagai berikut. Priyatni (2014:65) mengemukakan bahwa teks merupakan proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dalam konteks situasi tertentu pula. ketika Menyusun teks untuk tujuan tertentu, berarti kita melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang akan kita gunakan agar pesan tersampaikan secara tepat.

Teks merupakan suatu bahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dalam konteks tertentu. Teks juga diklasifikasikan menjadi dua jenis, hal ini akan diperjelas oleh Mahsun

(2014:1517) yang menyatakan bahwa dua jenis teks tersebut yaitu, teks tunggal genre mikro dan teks majemuk makro. Adapun teks yang tergolong pada genre tunggal mikro adalah dongeng, mite, fabel, cerita personal, cerita sejarah, sejarah dan sebagainya. Jenis teks yang tergolong dalam genre majemuk makro teks-teks naskah akademik seperti, teks usul penelitian (proposal), skripsi, tesis, disertasi, artikel dan abstrak.

Teori yang relevan dengan subbab teks prosedur. Subbab yang dimaksud meliputi:

- 1) pengertian teks prosedur;
- 2) struktur teks prosedur;
- 3) kaidah kebahasaan teks prosedur.

Teks prosedur merupakan teks yang berisi cara, tujuan untuk membuat atau melakukan sesuatu hal langkah demi langkah yang tepat secara berurut sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat dikuatkan oleh Mahsun (2014:30) yang menyatakan bahwa teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarah atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. Teks prosedur juga berisikan suatu pengamatan ataupun percobaan tentang mengerjakan suatu hal. Hal ini berbeda dengan pendapat yang disampaikan Kosasih (2014:67) yang mengemukakan teks prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara terperinci, lengkap dan jelas tentang melakukan sesuatu. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Priyatni (2014:87) bahwa teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah prosedur atau urutan tentang mengerjakan sesuatu. Jadi dapat disimpulkan teks prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan prosedur suatu kegiatan secara jelas dan terperinci dalam melakukan suatu kegiatan yang berproses seperti memperbaiki kabel yang rusak. Teks prosedur memiliki struktur yang membangun. Adapun struktur teks prosedur yang dikemukakan oleh Kosasih (2014:68) yaitu:



pengantar yang berisi tujuan berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan; langkah-langkah pembahasan diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu; penutup. Struktur teks prosedur berikutnya juga dikemukakan oleh Priyatni (2014:87) yaitu: judul, pengantar yang menyatakan tujuan penulisan, bahan atau alat untuk melakukan prosedur, dan prosedur atau tahapan dengan urutan yang benar. Teks prosedur juga memiliki kaidah kebahasaan yang mengatur efektifnya kalimat dalam penyusunan teks prosedur. Hal ini dapat dikuatkan dengan adanya teori Kosasih (2014:71) kaidah kebahasaan teks prosedur kompleks meliputi. Pertama, karena merupakan petunjuk, teks prosedur kompleks banyak menggunakan kalimat perintah. Bahkan, dalam contoh di atas, kalimat perintah itu pun digunakan sebagai anak judul. Kedua, konsekuensi dari penggunaan kalimat perintah. Ketiga, teks prosedur kompleks juga banyak digunakan konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan. Keempat, seharusnya banyak pula digunakan kata-kata petunjuk waktu seperti, beberapa menit kemudian dan setengah jam kemudian. Kelima, terkadang menggunakan kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan seperti kedua, ketiga dan seterusnya.

Berdasarkan studi kepustakaan ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian relevan itu antara lain seperti dideskripsikan berikut ini.

Pertama, Suyati (2019) dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Pembelajaran Resiprokal pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rambutan Banyasin, Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas tetapi berbeda pada variabel terikat.

Kedua, Simatupang (2021) dengan judul penelitian Peningkatan Kemampuan Menulis Teks

Prosedur dengan Model Pembelajaran Piar Check Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yakni keterampilan menulis teks prosedur tetapi berbeda pada variabel terikat.

Ketiga, Musyawir & Murdiati (2020) dengan judul penelitian Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Kabupaten Buru. Persamaan penelitian ini dengan peneliti di atas yaitu sama-sama meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa tetapi penelitian relevan menggunakan variabel resitasi.

METODE

Penelitian eksperimen ini menggunakan rancangan one group pretest-posttest design seperti yang dinyatakan oleh Fraenkel dkk. dalam Razak (2020:267) dan Sugiyono (2013:67). Di awal pertemuan dilakukan pretest. Pertemuan kedua dan ketiga adalah pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur yang menggunakan model reflektif. Akhir pertemuan adalah postes keterampilan menulis teks prosedur. Penelitian dilakukan di kelas XI SMA Negeri 16 Padang, Sumatera Barat. Penelitian berlangsung di awal semester ganjil 2021/2022 dengan jumlah 38 orang. Pemilihan sampel peneliti dilakukan dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2008:126) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Instrumen penelitian jenis pertama adalah tes unjuk kerja keterampilan menulis teks prosedur Siswa diminta menulis teks prosedur. Instrumen kedua adalah LKPD yang memuat materi dan prosedur kegiatan belajar siswa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur melalui model reflektif. Instrumen ketiga adalah RPP. Isinya petunjuk pembelajaran tentang cara menulis teks prosedur melalui model reflektif.

Data prates dan postes keterampilan menulis teks prosedur dianalisis menggunakan prosedur statistik inferensial parametrik. Prosedur yang sesuai dengan masalah penelitian adalah uji t satu sampel. Rumusnya (Sudjana, 2005:446; Fraenkel dkk. dalam Razak (2020:199) dan <https://www.youtube.com/watch?v=9qZc-qPsvTU>: $t = \frac{(\text{mean} - \mu)}{(s/\sqrt{n})}$). Statistik inferensial parametrik ini dipakai jika syarat normalitas terpenuhi.

Data pengaruh penggunaan model reflektif terhadap keterampilan menulis teks prosedur juga dianalisis melalui statistik inferensial parametrik. Prosedur yang sesuai dengan masalah penelitian adalah uji t sampel berpasangan Fraenkel dkk. dalam Razak (2020:206): $t = \frac{\text{meanD}}{[sD/\sqrt{n}]}$.

Penentuan normalitas setiap data hasil prates dan data hasil postes menggunakan uji Lilifors. Setiap data dikatakan berasal dari anggota populasi berdistribusi normal jika nilai L hitung kecil dari nilai L tabel pada tingkat kepercayaan 95 persen. Jika tidak demikian, maka data dinyatakan tidak normal. Jika data tidak normal, maka prosedur penghitungan diubah dari statistik parametrik menjadi statistik nonparametrik. Untuk uji t satu sampel diganti menjadi uji chi kuadrat. Untuk uji t sampel berpasangan diubah menjadi uji Wilcoxon.

TEMUAN

Sebelum data keterampilan menulis teks prosedur dianalisis, terlebih dahulu data itu disajikan. Penyajian menggunakan 2 tabel. Data skor hasil prates keterampilan menulis teks prosedur tertuang di dalam Tabel 1. Data skor hasil postes keterampilan menulis teks prosedur tertuang di dalam Tabel 2.

Tabel 1
Skor Hasil Prates Keterampilan Menulis Teks Prosedur

No.	Skor	f	fX	fk _b	fk _a
1	9	2	18	2	38
2	10	8	80	10	36
3	11	9	99	19	28
4	12	11	132	30	19
5	13	5	65	35	8
6	14	3	42	38	3
	sum	38	436		
	mean		11,47		
	persen		54,64		

Skor minimum hasil prates hanya 9 dan maksimum 14 dari skor total 21. Skor modus sebesar 12 karena ada 11 siswa.

Frekuensi kumulatif bawah (fk_b) untuk skor 12 sebesar 30. Artinya, ada 30 dari 38 siswa yang mendapat skor maksimal 12.

Frekuensi kumulatif atas (fk_a) untuk skor 12 sebesar 19. Artinya, ada 19 dari 38 siswa yang mendapat skor minimal 12.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *prates* keterampilan menulis teks prosedur mendapatkan nilai L hitung sebesar 0,1391 yang lebih kecil dari L tabel dengan nilai 0,1438. Dengan demikian, data *prates* keterampilan menulis teks prosedur berasal dari anggota populasi berdistribusi normal.

Skor minimum hasil postes keterampilan menulis teks prosedur sebesar 15 dan maksimum 18 dari skor total 21. Skor modus sebesar 16 karena nilai skor ini paling banyak di antara skor lain yakni 14.

Frekuensi kumulatif bawah (fk_b) untuk skor 17 sebesar 26. Artinya, ada 26 dari 38 siswa yang mendapat skor maksimal 17.



Frekuensi kumulatif atas (fka) untuk skor 17 sebesar 19. Artinya, ada 19 dari 38 siswa yang mendapat skor minimal 17.

Tabel 2
Skor Hasil Postes Keterampilan Menulis Teks Prosedur

No.	Skor	f	fX	fk	fka
1	15	5	75	2	38
2	16	14	224	16	33
3	17	10	170	26	19
4	18	9	162	35	9
	sum	38	631		
	mean		16,61		
	persen		79,07		

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *posttest* keterampilan menulis teks prosedur diperoleh hasil L hitung sebesar 0,061 yang lebih kecil dari L tabel dengan nilai 0,1438. Dengan demikian, data *posttest* keterampilan menulis teks prosedur berasal dari anggota populasi berdistribusi normal.

1. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Sebelum Menggunakan Model Reflektif

Mean keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang sebelum menggunakan model reflektif (prates), memperoleh nilai rata-rata 11,47 (kolom 4 baris ke-7 Tabel 1). Skor pembandingan untuk menjawab masalah pertama adalah 11,25 yakni 53,57 persen dari skor total 21.

Nilai t hitung sebesar 1,037 pada sig. = 0,307 df = 37. Oleh karena itu, nilai sig. = 0,307 > p = 0,05. Dengan demikian, H₀ diterima. Maknanya, mean 11,47 sama dengan nilai mean pembandingan yakni 11,25. Nilai ini setara dengan nilai baku 53,57 persen yang termasuk dalam kualifikasi

hampir cukup (HC) karena berada pada rentangan 46-55 persen.

One-Sample Test				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
prates	38	11.37	1.282	.209

One-Sample Test				
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
prates	1.771	37	.085	.368

Gambar 1
Tangkapan Layar Output Uji t Satu Sampel Prates Keterampilan Menulis Teks Prosedur

2. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Setelah Menggunakan Model Reflektif

Mean keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang menggunakan model reflektif (hasil postes) setelah menggunakan model reflektif, memperoleh nilai rata-rata 16,61 (kolom 4 baris ke-7 Tabel 2). Skor pembandingan untuk menjawab masalah kedua adalah 16,5 yakni 78,57 persen dari skor total 21.

Nilai t hitung sebesar 0,648 pada sig. = 0,521 df = 37. Karenanya, nilai sig. = 0,521 > p = 0,05. Dengan demikian, H₀ diterima. Maknanya, mean 16,61 sama dengan nilai mean pembandingan yakni 16,5. Nilai ini setara dengan nilai baku 78,57 persen; termasuk dalam kualifikasi baik (B) yang berada pada rentangan 76-85 persen.

One-Sample Test				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
postes	38	16.61	1.002	.162

One-Sample Test				
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
postes	.648	37	.521	.306

Gambar 2
Tangkapan Layar Output Uji t Satu Sampel Postes Keterampilan Menulis Teks Prosedur

3. Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Untuk menentukan berpengaruh-tidaknya model pembelajaran reflektif terhadap keterampilan menulis teks prosedur di kelas XI SMA Negeri 16 Padang digunakan prosedur statistik inferensial parametrik yakni uji t sampel berpasangan. Pengujian ini dilakukan karena syarat normalitas terpenuhi sebagaimana sudah disebut di awal temuan.

Nilai t hitung 54,739 pada derajat kebebasan 37 dan tingkat kepercayaan 95 persen dengan nilai sig. 0,00. Hal ini menjadikan sig. = 0,00 < p = 0,05 sehingga H₀ ditolak. Artinya, nilai mean prates 11,37 memang berbeda secara signifikan dengan nilai mean postes 16,61. Tafsiran terhadap hasil penghitungan ini adalah model pembelajaran reflektif berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang.



Gambar 3
Tangkapan Layar Output Uji t Sampel Berpasangan Hasil Prates dan Postes Keterampilan Menulis Teks Prosedur

DISKUSI

Pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model reflektif terbukti berpengaruh dalam peningkatan keterampilan menulis siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang. Kondisi ini memang logis karena dalam pelaksanaan model

reflektif dilengkapi dengan LKPD yang berisi makna teks prosedur, kaidah penulisan teks prosedur, dan berbagai soal latihan menulis teks prosedur yang menggunakan model reflektif. Melalui LKPD ini, maka hal-hal yang diperkirakan belum dapat dikonstruksi oleh para siswa, dapat dipelajari dalam LKPD sebagai sumber materi sekaligus sebagai media pembelajaran. Arsyad (2005:67) memaparkan bahwa setiap pembelajaran yang menggunakan media yang cocok dengan tujuan pembelajaran memberi peluang kepada siswa untuk dapat mengonstruksi materi itu sebagaimana yang diharapkan dalam indikator pencapaian kompetensi.

Dalam konteks pembelajaran menulis, teks prosedur yang dimuat dalam LKPD memberikan kemudahan siswa untuk termil menulis baik secara induktif maupun deduktif. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldifron dkk. (2022:111) dan Andriyani & Yuliana (2022:137).

Hasil penelitian ini lebih ditekankan kepada informasi faktual tentang model reflektif dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di kelas XI SMA. Dengan kata lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan guru untuk menggunakan model ini dalam upaya untuk meningkatkan kebervariasian penggunaan model-model pembelajaran.

Temuan penelitian ini pada dasarnya tidak berbeda secara signifikan dengan temuan penelitian sebelumnya. Pertama, Suyati (2019:58) dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Pembelajaran Resiprokal pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1



Rambutan Banyasin menyimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur juga meningkat melalui pembelajaran resiprokal. *Kedua*, Simatupang (2021:191) dengan judul penelitian Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Model Pembelajaran Piar Check menyimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur juga meningkat melalui pembelajaran piar check. *Ketiga*, Musyawir & Murdiati (2020:42) dengan judul penelitian Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Kabupaten Buru menyimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur juga meningkat melalui pembelajaran yang menggunakan metode resitasi.

Artikel ini pun memiliki kelemahan di balik keunggulan yang disebutkan di atas. Kelemahannya itu antara lain terdapat pada masih dangkalnya indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks prosedur bagi siswa SMA. Kondisi ini ditunjukkan pada skor total yang hanya 21. Seiring dengan teknik penskoran ini, indikator keterampilan menulis teks prosedur tidak disajikan dalam artikel ini. Kondisi ini relevan dengan penskoran teks naratif lainnya seperti teks eksplanasi. Razak (2018:56) menetapkan jumlah skor 78 untuk semua indikator yang hanya memiliki satu paragraf untuk pernyataan penjabaran dan satu paragraf untuk struktur interpretasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 16 Padang sebelum menggunakan model reflektif memperoleh rata-rata 54,14 dengan kualifikasi hampir cukup (HC) pada rentang 46-55%. *Kedua*, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 16 Padang sesudah menggunakan model reflektif memperoleh rata-

rata 79,10 dengan kualifikasi baik (B) pada rentang 76-85%. *Ketiga*, terdapat pengaruh model pembelajaran reflektif terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Sy. Silvia & Yuliana. 2022. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pantun Tiga Seuntai melalui *Two to Three Methods* Berbasis LKPD. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 131-140.*
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Editor: Asfah Rahman. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Aldifron; Ramadhanti, Dina, & Laila, Aruna. 2022. Keefektifan Model Pembelajaran Demonstrasi Bisu terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 111-120.*
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Musyawir & Letsion, Murdiati. 2020. Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Kabupaten Buru. *Bahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 4, Nomor 2, Maret 2020, 42-48.*
- Istarani & Muhammad Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Media Persada.



- Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widia.
- Priyatni, E. T. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, Abdul. 2018. *Teks Eksplanasi: Mediasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, Abdul. 2020. *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik. Edisi VI*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Simatupang, Yusrawati JR. 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Model Pembelajaran Piar Check, *Jurnal Metamorfosa, Volume 8, Nomor 2, Juli 2020*, 191-206.
- Suyati. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Pembelajaran Resiprokal pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rambutan Banyasin, *Pembahsi: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 9, Nomor 1, 2019*, 58-65.
- <https://www.youtube.com/watch?v=9qZc-qPsvTU>